



## **PERAN GURU TPQ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN PADA ANAK DI TPQ AS-SALAFIYAH JOGOMERTAN PETANAHAN**

**Alfi Ma'unah, Atim Rinawati**

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

E-mail: [alfimaunah34@gmail.com](mailto:alfimaunah34@gmail.com)

### **Abstract**

Increasingly advanced technological developments have both positive and negative impacts on children, the negative impact for children of learning the Al-Qur'an is that children prefer it spend hours playing on cellphones rather than studying Al-Qur'an. Therefore, the role of TPQ As-Salafiyah Jogomertan is really needed learning the Al-Qur'an because at TPQ the learning method uses a fun method so that children are more enthusiastic about learning the Koran plus habituation activities such as memorizing daily prayers, memorizing short letters, practice ablution and prayer. The purpose of this research is to determine the role of TPQ teachers in improving the quality of Al-Qur'an reading skills in children at TPQ As-Salafiyah. This study used qualitative research methods. Data collection techniques, namely interviews, observations, and documentation. The data analysis used is data reduction, presenting data, and drawing conclusions. The researcher concluded, it can be concluded that the role of TPQ teachers in improving the quality of the ability to read the Al-Qur'an in TPQ As-salafiyah, namely the teacher's role as educator, teacher, guide, director, trainer and evaluator of his students. The teacher gives knowledge about how to do it read the Al-Qur'an properly and correctly according to the rules of tajwid science and methods. The learning used is the qira'ati method with classical teaching groups, individuals and sometimes through habituation.

*Keywords: Role, Teacher, Al-Qur'an*

### **Abstrak**

Perkembangan teknologi yang semakin maju, menimbulkan dampak positif dan negatif pada anak, adapun dampak negatif bagi anak untuk belajar Al-Qur'an yaitu anak lebih suka menghabiskan waktu berjam-jam untuk bermain handphone dibandingkan untuk belajar Al-Qur'an. Oleh karena itu peran TPQ As-salafiyah Jogomertan sangat dibutuhkan dalam pembelajaran Al-Qur'an karena di TPQ tersebut metode pembelajarannya menggunakan metode yang menyenangkan sehingga anak lebih semangat dalam belajar Al-Qur'an ditambah kegiatan pembiasaan seperti hafalan doa harian, hafalan surat pendek, praktik wudhu dan shalat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran guru TPQ dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Qur'an pada anak di TPQ As-Salafiyah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti menyimpulkan bahwa peran guru TPQ dalam meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ As-salafiyah yaitu guru berperan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih serta pengevaluasi anak didiknya. Guru memberikan ilmu tentang bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode qira'ati dengan pengajaran secara klasikal kelompok, individu dan adakalanya melalui pembiasaan.

*Kata Kunci: Peran, Guru, Al-Qur'an*



## PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang tidak adaandingannya atau (mukjizat) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara Malaikat Jibril yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nash, dan ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir (orang banyak) serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah.<sup>1</sup> Allah menurunkan Al-Qur'an supaya dijadikan pedoman untuk umat manusia, sebagai umat Islam hendaknya bisa membaca Al-Qur'an, mengingat Al-Quran adalah pedoman hidup dan sumber hukum umat islam, maka dalam membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan ketentuan-ketentuan ilmu tajwid untuk dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar, yang mana dalam hal ini sebaiknya diajarkan sedini mungkin.<sup>2</sup>

Adanya perubahan perkembangan zaman yang sangat pesat, menimbulkan dampak terhadap berbagai bidang secara umum. Pengaruh tersebut ada yang positif, dan ada pula yang negatif, dampak positifnya yaitu semakin majunya teknologi informasi maka semakin maju pula perkembangan pendidikan, khususnya terkait dengan mutu dan kualitas. Perkembangan teknologi juga membawa dampak negatif bagi anak-anak untuk belajar Al-Qur'an, karena anak lebih suka menghabiskan waktu berjam-jam di depan komputer atau handphone untuk bermain game dibandingkan dengan belajar Al-Qur'an.<sup>3</sup> Peran guru sangatlah dibutuhkan dalam hal mendidik dan mengajar tentang bacaan Al-Quran pada anak didiknya terutama bagi anak didik yang keluarganya minim dalam pendidikan agama, guru yang berkualitas dan penuh daya juang yang efektif juga inovatif sangat diperlukan dan diharapkan, karena dalam perkembangan anak didik hal tersebut sangatlah penting, dalam membaca Al-Quran tidak hanya lancar membacanya tetapi juga harus mengetahui ilmu tajwid nya.

Perkembangan Pendidikan Al-Qur'an yang semakin pesat dengan berbagai macam variasinya menandai bahwa tingginya tingkat kesadaran masyarakat muslim di Indonesia terhadap bekal pendidikan Al-Qur'an sejak dini, salah satunya yaitu TPQ yang sedang penulis teliti saat ini. TPQ merupakan lembaga pendidikan non formal yang bergerak di bidang kegiatan-kegiatan

---

<sup>1</sup> Khoiriyah, Saniyatul, Siti Fatimah, and Faisal Faisal. "Penerapan Metode Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Santri TPQ Al Barokah Seling." *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 2 (2023): 372-380.

<sup>2</sup> Mawarni, E. S., Subarkah, I., & Fatimah, S. (2022). Penggunaan Metode Talaqqi Melalui Pembiasaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Kelas 3 di SD Negeri Kambang Sari Kecamatan Alian, Kebumen. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 5, No. 2, pp. 49-56).

<sup>3</sup> Ali Ash Shabuni Muhammad, *Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Bandung:CV.Pustaka Setia:1999)



agamis,<sup>5</sup> begitu juga dengan TPQ As-salafiyah yang berada di desa Jogomertan Petanahan yang merupakan lembaga pendidikan non formal yang berperan dalam mendidik dan melahirkan generasi muslim yang cinta dan mengamalkan ajaran islam yang sesuai dengan syi'ar Islam dalam hal pendalaman membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makharijul khuruf dan ilmu tajwidnya serta kegiatan agama lainnya seperti doa sehari-hari, wudhu, shalat, dan surat-surat pendek, sesuai dengan visi, misi, dan tujuan dari taman pendidikan Al-Quran tersebut.

#### A. Macam-Macam Metode Belajar Al-Qur'an

##### 1. Metode Al-Baghdadi

Metode ini berasal dari negara Iraq, tepatnya kota Baghdad sehingga disebut Al- Baghdadi dan tidak diketahui kapan munculnya metode ini, namun sebelum 1980an metode al-Baghdadi dapat ditemukan di Indonesia. Dalam kitab qowaidah bagdadiyah ma'a juz 'ama, terdapat metode pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Al-Baghdadi. Yang mana terdapat beberapa tahap yang telah ditetapkan untuk dipelajari peserta didik agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar yaitu:

- a. Tahap pengenalan huruf hijaiyah
- b. Tahap pengenalan huruf dengan harakat
- c. Tahap pengenalan huruf sambung
- d. Tahap pengenalan juz 'ama

##### 2. Metode Al-Barqy

Metode Al-Barqy pertama kali di sosialisasikan pada tahun 1991, pencetus metode Al- Barqy adalah Drs. Muhadjir Sulthon. Dalam metode ini berusaha menggunakan metode yang dikhususkan kepada anak-anak agar tidak berasa asing dengan bahasa yang sesuai dengan perkembangan mereka.<sup>4</sup>

##### 3. Metode Iqro'

Metode Iqro adalah metode Al-Qur'an bentuk syaufiyah yang dirancang untuk anak sekolah, terdiri dari jilid 1 sampai dengan Metode Iqro' ini disusun oleh KH. As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta.

##### 4. Metode Tartil

Metode Tartil merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih praktis dan lebih cepat untuk membantu peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an. Pada tahun 1988, metode ini disosialisasikan oleh Hj. Gazali, S.MIQ, M.A. Dalam metode qiroati terdapat 2 pokok dasar yang perlu diperhatikan, yaitu membaca Al-Qur'an secara langsung dan membiasakan dalam

---

<sup>4</sup> Aliwar, *Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)*, Vol 9 No 1 Januari-Juni 2016.



membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan kaidah dalam ilmu tajwid. Metode ini dikatakan sebuah metode membaca Al-Qur'an khas Indonesia yang terlepas dari pengaruh Arab.<sup>5</sup>

#### 5. Metode Ummi

Metode ummi lahir pada awal tahun 2011, metode ini hadir dengan metode baru diantara metode-metode lain yang telah lama ada dan memosisikan sebagai mitra terbaik sekolah-sekolah atau lembaga pendidikan dalam menjamin kualitas bacaan Al-Qur'an bagi siswa dan siswa mereka. Ditengah pesatnya pengguna, metode Ummi juga menerapkan sistem penjamin mutu yang terus dikembangkan agar dapat menjaga mutu kualitas proses dan produknya.

#### 6. Metode Qiro'ati

Metode qiroati adalah metode belajar membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan tanpa dieja, dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah dalam ilmu tajwid.

#### 7. Metode Yanbu'a

Metode yanbu'a disusun oleh tim yang diketuai KH. Ulil Albab Arwani, putra dari ahli Al-Qur'an dari Kudus, yaitu KH. M. Arwani Amin. Metode ini dinamakan yanbu'a sesuai dengan nama Pondok Tahfidz Al-Qur'an di Kudus yang cukup terkenal, yaitu yanba'ul Qur'an. Selain belajar bagaimana membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, metode yanbu'a juga mengajarkan menulis Al-Qur'an dengan menggunakan Rasm Ustmani atau mushaf yang ditulis pada zaman kekhalifahan sahabat Ustman bin 'Affan.<sup>6</sup>

### B. Kemampuan Kualitas Membaca Al-Qur'an

Dalam proses pembelajaran, kemampuan anak dalam menguasai materi pelajaran adalah salah satu tujuan yang hendak dicapai. Kemampuan membaca adalah kesanggupan atau kemampuan untuk dapat memahami informasi yang ada dalam bacaan untuk mencapai tujuan dari kegiatan membaca.<sup>9</sup> Sebagai seorang muslim kita harus bisa dan mampu membaca dan memahami isi Al-Qur'an, maka dari itu kita perlu mempelajarinya terlebih dahulu supaya bisa membaca dan memahaminya.<sup>7</sup>

Adapun seseorang dapat dikatakan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku yakni apabila seorang tersebut mampu membaca dengan memenuhi aspek-aspek berikut:

<sup>5</sup> Kusuma Yuanda, *Model-Model Perkembangan Pembelajaran BTQ di TPQ/TPA di Indonesia*, Vol. 5 No. 1 Juli- Desember 2018

<sup>6</sup> Mahdali Fitriyah, *Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan*, Mashdar: Jurnal Studi al-Quran dan Hadis, Vol.2 No.2 2020 (143-168)

<sup>7</sup> Khoiriyah, S., Fatimah, S., & Faisal, F. (2023). Penerapan Metode Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Santri TPQ Al Barokah Seling. *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), 372-380.



1. Tajwid
2. Makharijul Huruf
3. Shifatul Huruf
4. Kelancaran/At-Tartil.<sup>8</sup>

#### C. Adab Membaca Al-Qur'an

Berikut merupakan Adab dalam memca Al-Qur'an :

1. Berguru secara Musyafahah
2. Niat Membaca dengan Ikhlas
3. Dalam Keadaan Bersuci
4. Memilih Tempat yang Pantas dan Suci.<sup>9</sup>

#### METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti merupakan sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel atau data dilakukan dengan cara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulannya dengan triangulasi (gabungan), analisis datanya berupa induktif/kualitatif dengan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian ini menekankan pada pandangan mengenai gambaran yang dibentuk oleh kata-kata ilmiah.<sup>10</sup> Dalam kaitanya dengan sifat dan jenis penelitian ini maka penulis bermaksud ingin mengungkap dan menggambarkan bagaimana peran guru TPQ dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an pada anak di TPQ As-salafiyah Jogomertan Petanahan.

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan bahwa, Peran Guru TPQ As-salafiyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak didiknya adalah sebagai berikut:

- a. Peran guru sebagai pembimbing.

Sebagai seorang pembimbing, guru harus mampu merumuskan pembelajaran secara jelas,

---

<sup>8</sup> Hendrayani Ade, *Peningkatan Minat Baca dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner*, Jurnal Penelitian Pendidikan, 17.3 (2018) : 235-248

<sup>9</sup> Sholihatin, Aan, *Peningkatan Kemampuan Membaca AL-Qur'an Melalui Permainan Huruf Kartu Hijaiyah*, 2018

<sup>10</sup> Syafei Abdullah, Natsir Nanat Fatah dkk, *Pengaruh Khatam Al-Qur'an dan Bimbingan Guru Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MTs Nurul Ihsan Cibinong Bogor*, Volume 2 Nomor 2 2020, 28.

mengatur waktu pembelajaran, menetapkan jalan yang hendak di tuju, serta menggunakan petunjuk perjalanan, yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak didasarkan pada pengetahuan dan pengalamannya.<sup>11</sup> Contohnya ketika ada anak yang salah dalam melafalkan bacaan, maka gurunya langsung melakukan pembenahan dengan membacakan bacaan yang benar meskipun anak didiknya ada yang masih kesulitan karena mungkin faktor usia yang masih kecil guru harus sabar dan tlaten mengajari mereka, sampai bacaan Al-Qur'annya benar, pembelajaran untuk kelas pra tk menggunakan alat praga metode qira'ati dengan proses pembelajaran belajar sambil bermain karena rata-rata anak pra tk usianya mulai dari 3 tahun, di Taman Pendidikan Al-Qur'an As-salafiyah Jogomertan pembelajarannya mulai dari kelas pra tk, jilid 1 sampai jilid 6, juz 27, Al-Qur'an A,B,C dan Kelas Finishing.<sup>12</sup>

b. Guru sebagai pengarah.

Sebagi seorang pengarah guru harus mampu memberikan pengarahannya kepada peserta didiknya dalam memecahkan berbagai permasalahan yang di hadapi dan mengarahkan peserta didik dalam mengambil keputusan. Salah satu peran guru dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an yaitu guru harus mampu mengajarkan santrinya dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi anak didiknya dan mengarahkan anak didiknya dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri anak didiknya.<sup>13</sup> Peran guru sebagai pengarah yaitu mengajarkan anak didiknya dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi serta mengarahkan anak didiknya dalam dalam membaca Al- Qur'an supaya sesuai dengan ilmu tajwidnya, contohnya para guru TPQ melakukan pembagian kelas dan juga penyesuaian materi pembelajaran anak didiknya sesuai dengan kemampuan dan kondisi anak didiknya, sehingga materi yang di berikan itu sesuai dengan kemampuan anak didiknya.

c. Peran Guru Sebagai Pelatih.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di TPQ As-salafiyah bahwa seorang guru memiliki tugas melatih anak didiknya dalam pembentukan kompetensi anak didiknya dan memperhatikan perbedaan individual anak didiknya dalam membaca Al-Qur'an.<sup>14</sup> Hal ini dibuktikan dengan pengamatan peneliti ketika ibu Siti Fatimah mengajar, Ibu siti Fatimah menyuruh santrinya untuk membuka jilid sesuai dengan yang dikartu prestasi, kemudian menyuruh anak didiknya membaca bacaan yang akan di setorkan. Banyak atau tidaknya bacaan yang disetorkan santri tergantung pada gurunya karena yang mengetahui tingkat kemampuan dan kecerdasan anak didiknya adalah gurunya.

Ketika anak belum lancar dalam membaca Al-Qur'an maka tidak ada kenaikan halaman dan akan di

<sup>11</sup> AL-Achmad Ibrahim Mikdad, Wahidin Unang, *Upaya Guru TPQ Dalam Pembelajaran AlQur'an Di Rukun Warga (Rw) 8 Desa Pasir Eurih Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor, Prosa PAI : Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2020,2.2 :65-78

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Fitriyatun Khasanah selaku guru TPQ pada tanggal 10 Juni 2023

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Siti Fatimah selaku kepala TPQ pada tanggal 10 Juni 2023

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Fitriyatun Khasanah selaku guru TPQ pada tanggal 10 Juni 2023



beri catatan mengulang di kartu prestasinya, karena di Taman Pendidikan Al- Qur'an As-salafiyah Jogomertan guru sangat mengutamakan kelancaran dan kebenaran dalam membaca Al-Qur'an anak didiknya. Sebagaimana yang dilakukan oleh guru TPQ As-salafiyah yakni memberikan tugas untuk membaca dan mengulang-ulang bacaan, dan banyak atau tidaknya yang dibaca anak didiknya tergantung kepada gurunya, artinya anak dilatih untuk sering membaca Al-Qur'an sehingga menimbulkan kebiasaan, ketika di rumah pun anak disuruh untuk tetap membaca Al-Qur'an supaya nantinya timbul sebuah kebiasaan dan memudahkan anak dalam belajar membaca Al-Qur'an.

d. Peran guru sebagai penilai dan pengevaluasi.

Kegiatan evaluasi merupakan hal yang paling utama dalam proses pembelajaran untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan anak didiknya, guru harus memahami teknis penilaian untuk menilai kemampuan anak didiknya mengingat banyaknya aspek-aspek yang dinilai maka guru perlu memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang memadai. Dalam hal ini peneliti menggali informasi melalui observasi dan wawancara. Evaluasi menurut jenisnya dibedakan menjadi dua yakni evaluasi formatif dan sumatif, untuk melihat penilaian secara formatif peneliti mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di TPQ As-salafiyah. Setelah salah satu anak membaca kemudian guru melakukan penilaian di kartu prestasi anak, di kartu tersebut tertulis sebuah nilai apakah anak sudah bisa atau belum lalu di beri catatan untuk meneruskan bacaan atau mengulang.<sup>15</sup>

Dalam melakukan perannya sebagai pengevaluasi guru TPQ As-salafiyah melakukan evaluasi individu setiap hari untuk mengetahui kemampuan anak didiknya dalam membaca Al-Qur'an dan melakukan penilaian setiap tahun untuk anak yang sudah sampai pada tahap finishing, kelas finishing ini kelas yang di khususkan untuk anak yang akan menghadapi IMTAS, adapun penilainnya dilakukan di lembaga lalu ke Korcam dan terakhir di Korcab, yang menentukan lulus atau tidaknya dari Korcab karena Korcab yang menurunkan ijazah. Adapun kriteria penilaian metode qira'ati sebagai berikut:

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Siti Fatimah selaku kepala TPQ pada tanggal 10 Juni 2023

NO	Aspek yang di nilai	Deskripsi
1	Fashahah	a. Makharijul huruf b. Shifatul huruf c. Murotul harakah Volume
2	Tartil	a. Murotal tajwid, Murotal kalimah b. Mizanul mad wal qoshor Kelancaran
3	Materi gharib	Praktik bacaan gharib Teori atau uraian gharib musykilat
4	Materi tajwid	a. Praktek membaca Al-Qur'an Teori atau uraian tajwid
5	Doa harian	a. Doa harian dari bangun tidur sampai tidur kembali
6	Surah pendek	a. Surah pendek dari As-syams sampai An-nas
7	Sholat	a. Praktek dan bacaan sholat
8	Wudhu	a. Praktek dan bacaan wudhu

Faktor pendukung dan penghambat guru TPQ As-salafiyah dalam meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an anak didiknya yaitu :

a) Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang paling utama yaitu minat anak itu sendiri. Ketika didalam diri anak sudah ada minat untuk membaca Al-Qur'an maka guru TPQ akan lebih mudah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak didiknya. Faktor yang ke dua yaitu dukungan orang tua, karena dukungan dan motivasi orangtua sangat berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an, anak tidak hanya membaca Al-Qur'an di TPQ tetapi ketika di rumah orangtua juga harus mengajak anaknya untuk membaca Al-Qur'an bersama-sama sehingga otomatis anak akan semangat membaca Al-Qur'an ketika dirumah.



Adanya keterbatasan waktu antara guru dan anak didiknya dalam proses pembelajaran, maka orang tua lah yang sepenuhnya harus memberikan dukungan dan motivasi pada anak untuk membaca Al-Qur'an khususnya ketika dirumah. Faktor pendukung yang ketiga yaitu pengelolaan kelas dan kreatifitas guru TPQ. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa peneliti menemukan sebelum memulai pembelajar di kelas para santri dan guru TPQ berkumpul semua di halaman untuk berdoa bersama, membaca surah-surah pendek, doa-doa harian dan membaca Asmaul husna selama 15 menit sebelum pembelajaran di mulai, dan di lanjutkan dengan proses pembelajaran adapun pembelajarannya dilakukan secara klasikal awal selama 15 menit, dilanjut dengan pembelajaran secara individu dan terakhir pembelajaran secara klasikal akhir, selanjutnya setiap 2 minggu sekali anak-anak belajar wudhlu dan sholat. Faktor pendukung yang keempat yaitu melakukan penilaian.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di TPQ As- salafiyah setiap anak yang sudah selesai mengaji guru akan memberikan penilaian pada buku prestasi anak untuk mengetahui kemajuan dan kemampuan anak dalam membaca Al- Qur'an, dalam hal ini dinamakan penilaian harian dan ketika anak mau naik jilid anak juga harus di evaluasi terlebih dahulu oleh kepala TPQ, jika sudah lolos maka baru bisa naik jilid berikutnya.

b) Faktor Penghambat

Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak didiknya guru juga mengalami hambatan-hambatan dari berbagai sisi diantaranya yaitu kemampuan anak yang berbeda-beda ada anak yang belum lancar, sedang, dan sudah lancar guru harus tetap memantau perkembangan dan memberikan perhatian khusus kepada anak- anak yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Kurangnya dorongan dan motivasi orang tua supaya anak membaca Al-Qur'an ketika di rumah karena kesibukan orangtua sehingga tidak terlalu memperdulikan perkembangan anaknya dalam hal membaca Al-Qur'an, orangtua sepenuhnya mempercayakan anaknya belajar di TPQ. Banyak anak yang rumahnya jauh dari TPQ karena yang mengaji di TPQ As-salafiyah tidak hanya anak yang berdomisili di desa Jogomertan tetapi ada yang dari desa sebelah seperti, Klirong, Grogol Penatus, Grogol Beningsari dll, sehingga ketika orangtuanya sibuk anak tidak bisa berangkat mengaji sendiri.

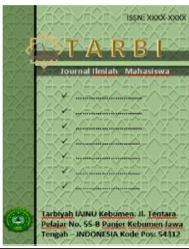


## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian tentang peran guru TPQ dalam meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an anak di TPQ As-salafiyah Jogomertan dapat disimpulkan peran guru TPQ dalam meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ As-salafiyah Jogomertan yaitu guru berperan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih serta pengevaluasi anak didiknya. Guru memberikan ilmu tentang bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, makhorijul huruf dan sifatul huruf, metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode qira'ati dengan pengajaran secara klasikal kelompok, individu dan adakalanya melalui pembiasaan, pemberian motivasi dan keteladanan. Faktor pendukung guru TPQ dalam meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al- Qur'an di TPQ As-salafiyah Jogomertan diantaranya adanya minat dalam diri anak untuk belajar Al-Qur'an, adanya dukungan dari orang tua, adanya pengelolaan kelas dan kreativitas guru TPQ dan juga melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an. Adapun faktor penghambatnya adalah kemampuan anak yang berbeda-beda, kurangnya dorongan dan motivasi dari orang tua supaya anak membaca Al-Qur'an ketika dirumah, banyak anak yang rumahnya jauh dari TPQ, untuk mengatasi permasalahan tersebut guru TPQ memberikan solusi yakni dengan memberi perlakuan khusus terhadap peserta didik yang kurang faham, selalu melakukan mentoring dan evaluasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- AL-Achmad Ibrahim Mikdad, Wahidin Unang.2020.Upaya Guru TPQ Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Rukun Warga (Rw) 8 Desa Pasir Eurih Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor.Prosa PAI : Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam.2.2: 65-78
- Ali Ash Shabuni Muhammad.1999.Studi Ilmu Al-Qur'an, Bandung: CV.Pustaka Setia.
- Aliwar.2016.Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA). Vol 9 No 1
- Anggito Albi,Setiawan Johan.2018.Metodologi Penelitian Kualitatif.Jawa Barat: Cv.Jejak
- Arlina,Adha Siagian Nurul, dkk. 2023. Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Al- Qur'an Anak di TPQ Aisyiyah, Volume 05 No. 02



- Mawarni, E. S., Subarkah, I., & Fatimah, S. (2022). Penggunaan Metode Talaqqi Melalui Pembiasaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Kelas 3 di SD Negeri Kambangari Kecamatan Alian, Kebumen. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 5, No. 2, pp. 49-56).
- Hendrayani Ade.2018.Peningkatan Minat Baca dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner.Jurnal Penelitian Pendidikan.17.3:235-248
- Khoiriyah, Saniyatul, Siti Fatimah, and Faisal Faisal. "Penerapan Metode Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Santri TPQ Al Barokah Seling." *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 2 (2023): 372-380.
- Kusuma Yuanda.2018.Model-Model Perkembangan Pembelajaran BTQ diPQ/TPAi Indonesia, Vol. 5
- Muhammad As said.2011.filsafat pendidikan islam.Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Mahdali Fitriyah.2020.Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan. Vol.2 No.2 2020 (143-168).Jurnal Studi al-Quran dan Hadis
- Ma'mun, Aman Muhammad.2018.Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, Jurnal Pendidikan Islam. Volume 4.1
- Muhsin Ali.2017.Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Miftahul Ulum NleleSumobito Jombang.Volume 2, Nomor 2
- Syafei Abdullah.2020.Natsir Nanat Fatah dkk, Pengaruh Khatam Al-Qur'an dan Bimbingan Guru Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MTs Nurul Ihsan Cibinong Bogor.Volume 2 Nomor 2
- Sholihatin, Aan.2018.Peningkatan Kemampuan Membaca AL-Qur'an Melalui Permainan Huruf Kartu Hijaiyah